

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### PROFIL MADRASAH

##### IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri (MAN)
Sampang	
Alamat	: Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 88 Kel. Gunung Sekar Kec. Sampang Kab. Sampang
Telepon	: (0323) 321513
Provinsi	: Jawa Timur
E-Mail	: <a href="mailto:man_sampang80@yahoo.com">man_sampang80@yahoo.com</a>
Website	: <a href="http://www.manspg.sch.id">www.manspg.sch.id</a>
SK Kelembagaan	: SK Menag No. 17 Tahun 1978
NSM	: 131135270001
NPSN	: 20584587
Tahun Didirikan/Beroperasi	: 1978
Status Tanah	: Sertifikat / Hak Pakai
Luas Tanah	: 18.762 m <sup>2</sup>
Waktu Belajar	: 07.00 s/d 14.15 WIB

##### IDENTITAS KEPALA MADRASAH

Nama	: Mukhlis Hotun, S.Ag., M.M.Pd.
No. SK Kepala	: 1675/Kw.13.21.1/Kp.07.6/08/2020
NIP.	: 19731004 200003 2 001
Golongan / Ruang	: Pembina IV/a
Alamat	: Dsn. Slabayan Ds. Sejati Kec. Camplong Kab. Sampang
Pendidikan Terakhir	: S2



Jurusan : Sekolah Tinggi Manajemen IMNI Jakarta

### VISI, MISI dan MOTTO MADRASAH

**1. Visi :**

Berakhlaqul Karimah Dan Unggul Dalam Berprestasi

**2. Misi :**

- Meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas dengan keseimbangan imtaq dan iptek
- Meningkatkan budaya islam dan kedisiplinan yang tinggi
- Membangun karakter peserta didik berprilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah, rumah dan masyarakat
- Membudayakan peserta didik untuk selalu menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, rapi, rindang, sejuk dan nyaman dalam bingkai akhlakul karimah.
- Meningkatkan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menitikberatkan pada pendidikan ber karakter
- Melaksanakan dan mengikuti kegiatan kompetisi akademik dan non akademis.

**3. Motto :**

MANSA RELIGIUS ( Ramah, Edukatif, Luwes, Intelektual, Gigih, Indah, Ulet, Santun)

### KONDISI OBYEKTIF MADRASAH

**1. Data Siswa Pendaftar dan Diterima**

NO	TAHUN PELAJARAN	PENDAFTAR	DITERIMA
1	2017/2018	176	156
2	2018/2019	163	158
3	2019/2020	138	129
4	2020/2021	119	115

**2. Data Siswa 4 Tahun Terakhir**

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS			JUMLAH	KET
		I	II	III		



1	2017/2018	156	166	184	506	21 Lokal
2	2018/2019	158	147	163	468	21 Lokal
3	2019/2020	129	143	141	413	21 Lokal
4	2020/2021	113	135	139	387	21 Lokal

### 3. Kondisi Orang TuaSiswa

Pekerjaan		Tingkat pendidikan	
JenisPekerjaan	Jumlah (%)	Pendidikan	Jumlah (%)
PegawaiNegeri	2%	TidakSekolah	10%
TNI/POLRI	3%	SD/Sederajat	30%
KaryawanSwasta	30%	SLTP/Sederajat	30%
Petani	80%	SLTA/Sederajat	50%
PedagangSwasta	20%	S1	15%
Nelayan	5%	S2	5%
Lain-lain	10%	S3	0

### 4. Keadaan Guru/ Tenaga Kependidikan

PENDIDIKAN UMUM	JUMLAH				JUMLAH
	GURU		TENAGA KEPENDIDIKAN		
	PNS	Non PNS	PNS	Non PNS	
S2	18	-	1	-	19
S1	17	18	2	3	40
D3	-	-	-	-	-
D2	-	-	-	1	1
SLTA	-	-	1	6	7
SLTP	-	-	1	-	1
SD	-	-	-	1	1
<b>JUMLAH</b>	<b>35</b>	<b>18</b>	<b>5</b>	<b>11</b>	<b>69</b>

### 5. Jumlah dan Kondisi Ruang

NO	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	21	11	10	-



2	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4	Ruang Kepala	1	1	-	-
5	Ruang Guru	1	1	-	-
6	Ruang Tata Tertib	1	1	-	-
7	Ruang Laboratorium	4	3	1	-
8	Ruang BK	1	1	-	-
9	Ruang UKS	1	1	-	-
10	Ruang Ekstrakurikuler	2	2	-	-
11	Ruang OSIS	1	-	1	-
12	Ruang Kesenian	1	-	1	-
13	Ruang Koperasi Siswa	1	1	-	-
14	Aula	1	-	-	-
15	Musholla	1	1	-	-

#### 6. Jumlah Guru Menurut Bidang Studi

No	NAMA	NIP	Bidang Studi
1	Mukhlis Hotun, S.Ag.,M.M.Pd.	1971100420000320 01	Kepala Madrasah
2	Fathor Rahman, M.Pd	1969121219940310 00	Matematika
3	Dra. Siti Rasyida Hidayati, M.Si	1968011619920320 00	Kimia
4	Dra. Masrurul Fajariyah, M.Pd	1967012719930320 02	Bahasa Indonesia
5	Dra. Athifatuz Zahro', M.Pd	1967062519950320 02	Biologi
6	Drs. Chairil Alwan, MM	1969060919950310 02	Seni Budaya
7	Dra. Erni Hidajati, MM	1967040119960320 02	Matematika
8	Hairuddin, S.Pd., MM	1970032119970310 02	Matematika
9	Siti Aisah, S.Pd	1969083119980320 01	Biologi
10	Wardah Anis Sulalah, S.Pd., MM	1971092419990320 01	Bahasa Indonesia
11	Muhamad Adi, S.Pd., M.Pd	1975103020050110 02	Matematika
12	Salim, S.Pd., M.Pd	1978081620050110 06	Kimia



13	Moh. AgungWirawan, S.Pd	1982051220050110 05	Penjaskes
14	ArusbandriSumitro, S.Pd	1972020920050110 02	Penjaskes
15	AniesEkawati, S.Pd	1978120220050120 02	Sejarah
16	RahmaWahyuniSuhastuti, SS	1982042320050120 15	BahasaInggris
17	Eko Imam Susanto, S.Pd	1976042620050110 02	Geografi
18	KurrotulAini, SS.,MM	1975062920060420 27	Bahasa Arab
19	Mohammad Anwar Hamidy, S.Pd	1972020220050110 06	Ekonomi
20	Musawwir, S.Pd	1980122320050110 03	Bahasa Indonesia
21	HairunNisak, S.Ag.,M.Pd	1975101020050110 06	
22	Dra. SitiFathinah, M.Pd	1968011020060420 12	SKI
23	SufinDianingsihHerlina, S.Pd	1981082420050120 04	PKn
24	Snewi, S.Pd.I.,M.Pd	1968042320060410 12	Fiqih
25	M. TaufikMaulana, S.Ag.,M.Pd	1974041620071010 02	Akhlak
26	Masudih, S.Pd.I.,M.Pd	1975080320071010 04	Fiqih
27	Mohammad Mahrus, S.Ag	1978070620050110 03	Bahasa Arab
28	An Nafsus, S.Pd	1969100120070120 43	Ekonomi
29	Sri Rusyani, S.Pd	1982082920070120 11	BahasaInggris
30	SigitGuntoro, S.Pd	1982020520071010 03	Sosiologi
31	SufiatiAzizah, S.Pd	1977041220071020 05	Bahasa Indonesia
32	WahyunisSalamah, S.Pd.I.,M.Pd	1978112120070120 12	
33	RirinFitriyah, S.Sos.I	1983070920090120 10	BK
34	Ike Badriah, S.Pd.I	1991072420190320 20	SKI
35	Hariyanto, S.Pd.I	1987052220190310 10	SKI
36	Moh. Fatony, S.Pd	-	Penjaskes



37	Eka Sri Irawati, S.Pd	-	Matematika
38	ChotibulUmam, S.Pd.I	-	TIK &Prakarya
39	NurHayati, S.Psi	-	Sosiologi
40	MabrurohAmini, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
41	Abd. Manaf, S.Pd	-	Matematika
42	HarisMaulidi, S.Pd	-	Matematika
43	Mawaddah, S.Pd.I	-	Qur'an Hadits
44	SitiMaufirohRahmawati, S.Pd.I	-	BahasaInggris
45	Sri Winarsih, S.Pd	-	BK
46	NurulQomariyah, S.Pd	-	BK
47	A. HafidzHidayat, S.Sn	-	SeniBudaya
48	MaulidiyaFidiyani, S.Pd	-	Sejarah
49	Syafiuddin, S.Pd	-	IlmuHadits
50	Sukur, S.Pd	-	Fisika
51	M. Yusuf Apriyanto, S.Pd	-	Matematika
52	HelmiSiswanto, S.Pd	-	Penjaskes
53	TaufiqurRahman, S.Pd	-	Fisika

## 7. DaftarTenagaKependidikan

No	NAMA	NIP	Jabatan
1	UswatunHasanah, S.Si.,MM	198210182005012002	Kepala TU
2	SujjinahSai, S.Pd	196401201987032004	BagianKesiswaan
3	AfifahHasanahChotib	196306091987032001	BagianKepegawaian
4	Umar Sidik	197401182007011015	Bendahara
5	Damsuri	196212312007011476	BagianKebersihan
6	Abd. Rosyid	-	Penjaga Madrasah
7	Iqbalul Amin, SAP	-	BagianInventaris
8	Moh. Atoulhak	-	Satpam
9	Moh. SamsulArifin, A.Ma	-	BagianKebersihan
10	Moh. Iksan Mahmud	-	Satpam
11	Mohammad Saidi	-	Satpam
12	Ach. Jumadi	-	TukangKebun
13	AgusEdiyanto	-	TukangKebun
14	AchmadMughtarShoim, SE	-	BagianUmum
15	LifatulRahmaniati, S.Pd	-	BagianKearsipan& Operator



## 8. DaftarKegiatanEkstrakurikuler Madrasah

- a. Pramuka
- b. PalangMerahRemaja  
PMR)
- c. PencakSilat
- d. Futsal
- e. PaduanSuara
- f. Qosidah
- g. Drumband
- h. Basket
- i. Group Band
- j. BuluTangkis
- k. Atletik
- l. Tahfidz
- m.Qiroah/Tartil
- n. KaryaTulisIlmiah
- o. Dug-dug
- p. Kaligrafi



### **Ekstrakurikuler Unggulan :**

- a. Servis Sepeda Motor
- b. Tata Busana/Desainer
- c. Tata Rias Kecantikan

Setelah peneliti menguraikan profil madrasah, identitas kepala sekolah, visi, misi, dan motto madrasah, serta kondisi obyektif madrasah, selanjutnya peneliti akan memaparkan dari temuan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut. Dan Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan di Bab II tentang kajian teoritis maka pada bab IV ini peneliti akan memadukan hasil yang diperoleh dilapangan, baik yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), keterlibatan langsung, wawancara, ataupun dari informasi lainnya yang berasal dari dokumentasi di lokasi penelitian yaitu, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sampang.

### **1. Langkah-langkah guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN sampang**

Berbicara langkah-langkah guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, berikut pemaparan dari hasil wawancara dengan Bapak Fathor Rahman selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sampang tentang bagaimana langkah-langkah guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa. Beliau menuturkan bahwa yaitu:

Yang saya perhatikan ketika guru akidah akhlak sedang mengajar, tentunya tidak jauh dari apa yang biasa dilakukan oleh sekolah ini tentunya, hal yang sifatnya kecil seperti kebiasaan berjabat tangan, dan juga sebelum memulai pembelajaran ada kebiasaan membaca doa agar ilmu yang di dapatkan barokah. Dan juga ada pembiasaan melakukan sholat dhuha (jadwal) bergeser selama 22





hari, sedangkan pembiasaan sholat dzuhur dilakukan bersama-sama dengan guru dan kelas lainnya. Dan yang dilakukan guru akidah akhlak yaitu langkah pertama dengan memberikan tugas praktek yaitu beribadah di masjid. Disini tugasnya adalah sholat dhuha dengan benar. Dan ada lagi yaitu jika ada siswa yang datang terlambat, maka hukumannya adalah membaca al-Qur'an sebanyak 1 jus dan bagi siswi yang berhalangan bisa memisahkan diri dengan berkelompok membaca burdah, untuk hari kamis dan sabtu biasanya diadakan rutinitas tahfid al-Qur'an, untuk hari kamis malam jumat manis, MAN Sampang mengadakan hataman al-Quran.<sup>1</sup>

Sedikit berbeda dari apa yang dituturkan oleh Kepala Sekolah di atas, peneliti mendapatkan hasil wawancara terhadap salah satu Guru sekaligus Wali Kelas dari Kelas XII\_IPA-1 yakni Bapak Salim terkait langkah-langkah menanamkan nilai keislaman melalui metode praktik MAN Sampang, beliau menuturkan bahwa:

Langkah untuk menanamkan nilai keislaman melalui kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu sesuai standar kompetensi/kompetensi dasar mata pelajaran aqidah akhlak, kemudian melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari dan juga melalui keteladanan.<sup>2</sup>

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Siti Aisyah selaku Wali Kelas 12 IPA-4 beliau memaparkan:

Membiasakan berdoa sebelum dan setelah KBM, membiasakan senantiasa disiplin (istiqomah) dalam beribadah seperti shoat berjamaah terkhusus sebelum pandemi serat memenuhi tanggung jawab sebagai peserta didik misal mengerjakan tugas dari guru tepat waktu.<sup>3</sup>

Selain itu, mengenai langkah-langkah menanamkan nilai keislaman melalui metode praktik MAN Sampang juga dipaparkan oleh Ibu Sufiati Azizah selaku wali kelas XII IPA-2, menuturkan bahwa:

Untuk langkah-langkah menanamkan nilai keislaman, dalam hal ini memang guru akidah akhlak memberikan contoh teladan bagi siswa-siswi. Apalagi dengan metode praktik yang memang seharusnya menyampaikan dan mencontohkan hal-hal yang sederhana, agar siswa dapat mengikutinya dengan

---

<sup>1</sup>Fathor Rahman, Kepala Sekolah MAN Sampang, Wawancara langsung

<sup>2</sup>Salim Wali Kelas XII\_IPA-1, Wawancara langsung

<sup>3</sup>Siti Aisyah, XII\_IPA-4, Wawancara langsung



lambat laun”<sup>4</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Sufiati Azizah selaku wali kelas XII\_ IPA-2 di atas, hal yang sama juga diungkapkan oleh siswa kelas XII IPA-4 yang bernama Abdur Rohman: “Dalam penyampaian materi sangat mudah dipahami sehingga mudah untuk diamalkan”.<sup>5</sup> Hal yang sama juga diungkapkan oleh Nor Laili Safitri, siswa kelas XII MIPA 3 tersebut menuturkan bahwa: “memberi contoh yang baik buat anak didiknya, mendidiknya agar senantiasa selalu beribadah dan jangan sampai lupa”.<sup>6</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika siswa sedang berada di Masjid. Mereka bersama-sama langsung melaksanakan ibadah sholat berjamaah sesuai intruksi guru untuk melakukan ibadah yang wajib dilakukan, sesuai ajaran yang diberikan oleh guru yaitu tata cara sholat dengan baik dan benar.<sup>7</sup>

Untuk membahas lebih lanjut mengenai langkah-langkah menanamkan nilai keislaman melalui metode praktik MAN Sampang, peneliti melanjutkan wawancara lebih mendalam dengan siswa kelas XII Agama bernama Miratul Jennah, siswa tersebut memaparkan bahwa:

Langkah yg dilakukan oleh beliau yaitu dengan memberikan dasar” keimanan dan motivasi seperti : melakukan sesuatu yg sederhana terlebih dahulu untuk menjadi terbiasa dan meningkat menjadi kebiasaan, kemudian memberikan tugas praktek dengan cara berkelompok. Seperti praktek sholat dhuha.<sup>8</sup>

Ditambahkan lagi oleh siswa kelas XII IPS-2 yang bernama Mutmainnah terkait dengan langkah-langkah menanamkan nilai keislaman melalui metode praktik MAN

---

<sup>4</sup>Sufiati Azizah, Wali Kelas XII\_ IPA-2, Wawancara langsung

<sup>5</sup>Abdur Rohman, siswa kelas XII IPA-4, Wawancara langsung

<sup>6</sup>Nor Laili Safitri, siswa kelas XII MIPA 3, Wawancara langsung

<sup>7</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Sampang

<sup>8</sup>Miratul Jennah, siswa kelas XII Agama Wawancara langsung



Sampang, siswi tersebut menuturkan:

Guru tersebut harus membagikan siswa-siswinya untuk menjadikan kelompok masing". Dan Guru tersebut memberikan mata pelajaran untuk di praktik kan kepada siswa siswinya. Guru tersebut akan memberi jangka waktu kepada siswa siswi untuk belajar.<sup>9</sup>

Ditambahkan juga oleh siswa kelas XII\_IPA 3 yang bernama Fitriatun Nisa, ia menuturkan bahwa:

"Yaitu dengan memberikan contoh-contoh kecil seperti selalu tepat waktu dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang guru,cara penyampaiannya yang halus sehingga kami tidak merasa tertekan,dan selalu memberikan motivasi kepada kami"<sup>10</sup>

Ditambahkan juga oleh siswa kelas XII Agama yang bernama Ummul Falahah, ia menuturkan bahwa:

Metode yang dilakukan oleh guru pengajar akidah akhlak yaitu bu Ike sangat beda dari yang lain,beliau selalu mendisiplinkan berdoa sebelum belajar lalu setelah itu beliau melakukan sesi tanya jawab agar beliau tau seberapa banyak ilmu yg sudah di baca ketika belajar semalam,selain itu beliau tak lupa juga untuk memberikan kita amalan" doa seperti doa menahan rasa malas dll.<sup>11</sup>

Ditambahkan lebih jelas lagi oleh ibu Ike Badriyah selaku guru akidah akhlak, beliau menuturkan:

Langkah-langkah menanamkan nilai keislaman yaitu dengan tugas praktik yang berkenaan dengan pembiasaan disiplin, yaitu salah satunya dalam pembelajaran ketika guru membrikan tugas, maka harus dikumpulkan sesuai dengan instruksi agar rasa kedisiplinan dari seorang siswa itu biasa muncul. Dan juga melatih siswa untuk selalu berdoa agar senantiasa bershawat kepada Nabi, karena Nabi yang menjadi sumber ilmu. Angkah selanjutnya yaitu adanya praktik beribadah sholat berjamaah, ketika bel istirahat maka semua guru memberhentikan pelajaran, agar semua siswa mengikuti sholat dzuhur berjamaah bersama-sama, dan tidak lupa pula yaitu membiasakan siswa dengan berakhlakul karimah contohnya dengan salam, senyum, sapa, dan juga mematuhi tata tertib sekolah "<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>Mutmainnah, Siswa kelas XII IPS-2 Wawancara langsung

<sup>10</sup>Fitriatun Nisa, Siswa Kelas XII\_IPA 3, Wawancara Langsung

<sup>11</sup>Ummul Falahah, Siswa Kelas XII Agama, Wawancara Langsung

<sup>12</sup>Ike Badriyah selaku guru akidah akhlak, Wawancara langsung



## 2. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pada Siswa untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN Sampang

Dalam penanaman nilai-nilai keislaman tentunya sesuai dengan. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada siswa untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN Sampang dipaparkan oleh Bapak Fathor Rahman selaku Kepala Sekolah, beliau menuturkan bahwa :

Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada siswa yaitu menjadi imam ketika sholat berjamaah yang tujuannya untuk melatih mental siswa, nilai-nilai yang bisa membawa keberkahan bagi siswa yaitu ketaatan atau adab kepada orang yang lebih tua, dan juga menanamkan nilai-nilai ajaran agama yang sangat penting yaitu membaca al-Qur'an setelah sholat, dan juga budaya kebersihan untuk melatih anak agar senantiasa menjaga kebersihan, karena kebersihan adalah sebagian dari iman.<sup>13</sup>

Terkait dengan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada siswa, beliau menambahkan lagi:

Apa yang kita tanam ialah yang kita tuai, seperti itu bunyi peribahasa yang menjadi alasan kita agar kita senantiasa menjaga diri kita dari hal-hal buruk, jadi, nilai-nilai keislaman yang kita tanamkan kepada anak didik kita yaitu tatakrama yang baik, bahasa yang baik sehingga dapat ditiru oleh siswa-siswi, mengajarkan kepatuhan dan kewajiban seorang muslim dengan cara yang baik.<sup>14</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Ibu Ike Badriyah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas 12 MAN Sampang, beliau mengatakan:

Nilai-nilai keislaman yang dapat kita tanamkan kepada siswa, yang paling utama adalah berusaha untuk jujur kepada diri-sendiri terlebih dahulu, ketika kita sudah jujur kepada diri kita sendiri, insyaAllah kita sudah memilih jalan yang benar, dan juga nilai keislaman yang harus kita berikan yaitu membekali anak sejak dini untuk beribadah kepada Allah, melatih untuk menjadi imam, dan menjalin hubungan silaturahmi dengan teman, saudara dan keluarga, sehingga dengan begitu bisa melatih anak untuk bekerja sama khususnya

---

<sup>13</sup>Fathor Rahman, Kepala Sekolah MAN Sampang, Wawancara langsung

<sup>14</sup>Fathor Rahman, Kepala Sekolah MAN Sampang, Wawancara langsung



dalam berkelompok untuk kompak.<sup>15</sup>

Ditambahkan lagi terkait dengan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada siswa untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN Sampang, Bapak Salim selaku Wali Kelas XII IPA-1 mengungkapkan bahwa:

“Nilai yang distandardkan sesuai KI/KD mapel akidah akhlak, nilai/ etika dalam berinteraksi dengan manusia lain (antar siswa, siswa dengan orang yang lebih dewasa/orang tua/guru) maupu interaksi dengan lingkungan) dan juga nilai keistiqomahan dalam menjalankan ibadah dari kegiatan pembiasaan.”<sup>16</sup>

Selain itu, Guru sekaligus Wali Kelas 12 IPA-4 mengungkapkan bahwanilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada siswa untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa tidak hanya bagi para siswanya tapi juga untuk guru-guru seperti beliau:

Nilai keislaman bukan hanya untuk ditanamkan pada siswa saja, melainkan juga penting bagi guru-guru untuk membiasakan kita senantiasa untuk berakhlakul karimah, misal salam, senyum, sapa, sebagaimana visi MAN Sampang unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah, jika guru mampu akan hal ini maka siswa-siswanya cenderung untuk melakukan hal ini, dengan pembiasaan dan senantiasa disiplin menjalankan semua aturan sekolah salah satunya yaitu menjaga nama baik madrasah.<sup>17</sup>

Selaras dengan pendapat Ibu Siti Aisyah di atas, Ibu Sufiati Azizah selaku Wali Kelas dari kelas 12 IPA-2 juga mengungkapkan hal yang sama terkait dengan nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada siswa untuk meningkatkan disiplin beribadah:

Berbicara nilai keislaman yang ditanamkan pada siswa, sebenarnya ini uga penting bagi kita (guru), dalam menanamkan nilai tersebut, kita harus tau terlebih dahulu, apakah yang kita contohkan bisa ditiru dengan baik, karena guru menjadi motivasi bagi siswa/siswi.<sup>18</sup>

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, yakni dengan adanya jadwal yang sudah ada dan berjalan serta jadwal sholat

---

<sup>15</sup>ke Badriyah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara langsung

<sup>16</sup>Salim, Wali Kelas XII IPA-1 MAN Sampang, Wawancara langsung

<sup>17</sup>Siti Aisyah, Wali Kelas XII IPA-4 MAN Sampang, Wawancara langsung

<sup>18</sup>Sufiati Azizah, XII IPA-4 MAN Sampang, Wawancara langsung



berjamaah bersama-sama di masjid .<sup>19</sup>

Terkait dengan kegiatan yang dilakukan saat jam Ishoma, Ibu Ike Badriyah menambahkan:

Dalam penanam nilai-nilai keislaman tentunya dengan pembiasaan yang dilakukan, entah dari pemberian tugas praktek yang tujuannya untuk memberikan pembiasaan, atau dari jawal yang memang ada dari sekolah yaitu jam wajib sholat berjamaah bersama-sama dari kelas 10-12, bagi yang tidak bisa sholat atau berhalangan bisa mengikuti salah satu guru yang memimpin acara yaitu membaca burdah<sup>20</sup>

Selanjutnya peneliti kembali menemui Siti Rofikoh Maulidan siswi kelas XII Agama di MAN Sampang, sebagaimana wawancaranya kepada peneliti: “dengan meningkatkan keimanan, memberikan rasa nyaman dalam beragama dan mengajarkan kepatuhan dan kewajiban seorang muslim dengan cara yang baik ”.<sup>21</sup> Ditambah oleh Anggita Siti Lutfiah siswi kelas XII MIPA-4: “tatakrama dan tutur bahasa yg baik serta mengamalkan norma agama Islam”.<sup>22</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN sampang**

Menerapkan sebuah metode dalam pembelajaran khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa, sangat wajar jika terdapat beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam proses pemanfaatan itu sendiri. Berikut ini faktor pendukung dan juga penghambatnya.

---

<sup>19</sup>Hasil Observasi peneliti di MAN Sampang

<sup>20</sup>Ike Badriyah, guru akidah akhlakMAN Sampang, Wawancara langsung

<sup>21</sup>Siti Rofikoh Maulidan siswi kelas XII Agama MAN Sampang, Wawancara langsung

<sup>22</sup>Siti Lutfiah siswi kelas XII MIPA-4, Wawancara langsung



### a. Faktor pendukung

Berikut faktor pendukung dari guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Ike Badriyah selaku guru mata pelajaran akidah akhlak, beliau mengatakan:

Salah satu faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai keislaman adalah salah satunya guru, yang ikhlas untuk menyampaikan ilmu dan selalu senantiasa membimbing siswa agar menjadi terbiasa dan bisa khususnya disiplin beribadah. Dan juga keterkaitan orang tua yang menjadi peran utama, karena bantuan dari orang tua juga bisa melancarkan usaha guru disekolah.<sup>23</sup>

Ditambah juga oleh Kepala Sekolah terkait dengan faktor pendukung atau faktor penunjang dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa, beliau menuturkan:

Berbicara faktor pendukung memang usaha ini tercapai jika ada yang berperan yaitu guru, dan juga sarana prasarana yang disediakan sekolah seperti halnya air yang meskipun musim kemarau tetap saja masih bisa digunakan untuk mengambil wudhu.<sup>24</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Salim selaku Wali Kelas 12 IPA-1 beliau memaparkan, bahwa:

Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yaitu, ketersediaan sarana prasarana, lingkungan sekolah/madrasah yang bercirikan keislaman, kebijakan yang bercirikan keislaman dan dukungan orang tua/wali murid.<sup>25</sup>

Terkait dengan sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung di MAN Sampang Bapak Fathor Rahman menambahkan bahwa:

Dalam faktor pendukung yang lain kami segenap keluarga MAN Sampang, kedepannya ingin menambah cran air untuk wudhu, dan juga peralatan lainnya seperti sound system dan tikar, karena memang untuk ini kami sediakan dengan

---

<sup>23</sup>Ike Badriyah selaku Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Wawancara langsung.

<sup>24</sup>Fathor Rahman, Kepala Sekolah MAN Sampang, Wawancara langsung

<sup>25</sup>Salim,Wali Kelas 12 IPA-1, Wawancara langsung



jumlah yang banyak.<sup>26</sup>

Selanjutnya, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara di atas, diperkuat dengan perolehan data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu, 16 September 2020. Peneliti melakukan pengamatan yang berhubungan dengan ibadah siswa MAN Sampang. Benar adanya bahwa MAN Sampang menanamkan nilai-nilai keislaman untuk meningkatkan disiplin beribadah khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak, dan juga benar adanya jika masjid tempat ibadah MAN Sampang begitu luas, dan airnya yang tak akan habis.<sup>27</sup>

Diperkuat juga dengan hasil observasi peneliti ketika melakukan pengamatan kembali di lapangan. Siswa-siswi yang datang terlambat membaca al-Qur'an sebanyak 1 jus, dan juga peneliti melihat aktivitas siswa yang berhalangan membaca burdah bersama.<sup>28</sup>

#### b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung yang telah dipaparkan di atas, menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa terdapat pula faktor penghambatnya. Dalam hal ini MAN Sampang tidak serta merta mulus dan gampang dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Sufiati Azizah selaku wali kelas XII IPA-2, beliau mengatakan:

“Salah satu faktor yang menghambat dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yaitu membudidayakan pembiasaan yang perlu dilakukan oleh siswa/siswi”.

Ditambahkan juga oleh Ibu Ike Badriyah, beliau menuturkan bahwa:

---

<sup>26</sup>Fathor Rahman, Kepala Sekolah MAN Sampang, Wawancara langsung.

<sup>27</sup>Hasil Observasi peneliti di MAN Sampang

<sup>28</sup>Hasil Observasi peneliti di MAN Sampang





Karakteristik yang berbeda-beda dari siswa /siswi inilah yang dapat menghambat proses penanaman nilai-nilai keislaman, dengan penugasan praktek itupun jikalau apa yang dilakukan tidak sama dengan apa yang diinginkan itu akan sia-sia, dan juga kondisi yang saat ini tidak bisa dikendalikan.<sup>29</sup>

Selain faktor-faktor yang sudah disebutkan di atas, tentunya masih ada beberapa faktor penghambat lainnya. Hal ini disampaikan oleh Nurus Shobah selaku siswa XII IPA-4, memaparkan: "Siswanya nakal nakal".<sup>30</sup> Juga di paparkan oleh Rosidah selaku siswa XIIIPA-4: "Faktor penghambatan yaitu setiap kali siswa hanya menyempelekan ajaran aqidah akhlak dan berfikir bahwaajaran aqidah akhlak hanya pelajaran bukan ajaranyang harus di amalkan

Terkait dengan faktor penghambat, Bapak Salim juga menambahkan: "keheterogenan siswa dari keberagaman adat/kebiasaan di daerah asal, dan juga keberagaman input siswa."<sup>31</sup>

Selain itu peneliti juga mendatangi siswa kelas XII MIPA-4 yang bernama Anggita ia memaparkan bahwa: "kurangnya kesadaran diri siswa-siswi MAN untuk menerapkannya."<sup>32</sup>

## **B. Temuan penelitian**

### **1. Langkah-langkah guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN sampang**

Berdasarkan paparan data dan temuan peneliti di lapangan, langkah-langkah guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui

---

<sup>29</sup>Sufiati Azizah, Wali Kelas XII IPA-1, Wawancara langsung

<sup>30</sup>Nurus Shobah, siswa XII IPA-4, Wawancara langsung

<sup>31</sup>Salim, Wali Kelas XII IPA-1, Wawancara langsung

<sup>32</sup>Anggita Siswa Kelas XII MIPA-4, wawawnara langsung



metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswakelas XII MAN Sampang sebagai berikut:

- a. Pemberian tugas praktik yang membangun siswa untuk disiplin beribadah yaitu pembiasaan berdoa sebelum belajar
- b. Membiasakan diri berakhlakul karimah yaitu dengan salam, senyum, sapa.
- c. Mematuhi tata tertib sekolah, dan juga pembiasaan ibadah sholat dhuha dan dzuhur berjamaah tepat waktu.

## **2. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pada Siswa untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN Sampang**

Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pada Siswa untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN Sampang sebagai berikut:

- a. Menanamkan pembiasaan menjadi imam ketika sholat berjamaah yang tujuannya untuk melatih mental siswa
- b. Memberikan pengetahuan tentang ketaatan atau adab kepada orang yang lebih tua
- c. Menanamkan nilai-nilai ajaran agama yang sangat penting yaitu membaca al-Qur'an setelah sholat dan juga budaya kebersihan untuk melatih anak agar senantiasa menjaga kebersihan, karena kebersihan adalah sebagian dari iman.
- d. Jujur kepada diri-sendiri, menjalin hubungan silaturahmi dengan teman, saudara dan keluarga, sehingga dengan begitu bisa melatih anak untuk bekerja sama khususnya dalam berkelompok agar kompak.

## **3. Faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran akidah akhlak dalam**



## **menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN sampang**

Faktor pendukung guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN sampang sebagai berikut:

- a. Guru, yang ikhlas untuk menyampaikan ilmu dan selalu senantiasa membimbing siswa agar menjadi terbiasa dan bisa khususnya disiplin beribadah.
- b. Keterkaitan ataudukungan orang tua yang menjadi peran utama, karena bantuan dari orang tua juga bisa melancarkan usaha guru disekolah
- c. Sarana prasarana yang disediakan sekolah seperti halnya masjid dan air yang meskipun musim kemarau tetap saja masih bisa digunakan untuk mengambil wudhu
- d. Lingkungan sekolah/madrasah yang bercirikan keislaman serta kebijakan yang bercirikan keislaman

Faktorpenghambatguru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN sampang sebagai berikut:

- a. Membudidayakan pembiasaan yang perlu dilakukan oleh siswa/siswi
- b. Karakteristik yang berbeda-beda dari siswa /siswi
- c. Kurangnya kesadaran diri siswa-siswi

### **C. Pembahasan**

#### **1. Langkah-langkah guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai**



## **keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN sampang**

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan di atas dan juga temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa berdasarkan langkah-langkah guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa yaitu:

a. Pemberian tugas praktik yang membangun siswa untuk disiplin beribadah yaitu pembiasaan berdoa sebelum belajar. Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ingin diperoleh dari orang lain atau karena situasi dan kondisi tertentu, dengan pembatasan yang diperlukan oleh lingkungan.

Hal ini diperkuat oleh Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya “Pengantar Ilmu Pendidikan” yang menyatakan bahwa Jika seseorang diberikan pembiasaan untuk melakukan sesuatu dengan disiplin, tertib, dan teratur, maka akan tertanam dalam dirinya sikap disiplin, tertib dan teratur dalam segala aktifitasnya.<sup>33</sup> Hal ini tentunya selaras dengan temuan peneliti di lapangan yang mana pemberian tugas praktik yang membangun siswa untuk disiplin beribadah khususnya berdoa sebelum belajar. Disamping dengan adanya pembiasaan yang disertai contoh dan tauladan, maka kepada anak yang mulai kritis, sedikit demi sedikit harus diberikan penjelasan-penjelasan tentang pentingnya peraturan-peraturan diadakan. Sehingga lambat laun anak itu akan sadar terhadap peraturan-peraturan tersebut. Jika sudah timbul

---

<sup>33</sup>Ibid.



kesadaran dalam diri si anak, berarti telah mulai tumbuh disiplin dari dirinya sendiri.

b. Membiasakan diri berakhlakul karimah dengan keteladananyaitu salam, senyum, sapa, mematuhi tata tertib sekolah. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat "Raden Ahmad Muhajir Ansori" yang mengungkapkan bahwa salah satu strategi dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yaitu keteladanan, dimana guru sebagai seorang pendidik bertanggung jawab menjadi teladan yang memiliki nilai-nilai moral dan mampu memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi siswanya. Artinya, guru hendaklah mampu menjadi *uswah hasanah* bagi para siswa di dalam lingkungan sekolah.<sup>34</sup>

c. Mematuhi tata tertib sekolah, dan juga pembiasaan ibadah sholat dhuha dan. Disiplin dalam sholat berarti latihan yang membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan pelaksanaan sholat baik dalam tata cara melaksanakannya maupun dalam disiplin pelaksanaannya. Disiplin dalam sholat juga dapat berarti usaha membentuk perilaku seseorang untuk disiplin dalam pelaksanaan sholat, baik gerakan, bacaan dan juga waktu pelaksanaannya.

Sebagaimana pendapat Siswanto bahwa nilai merupakan standar tingkah laku, keindahan, keadilan, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan pertahankan.<sup>35</sup> Nilai menjadi pedoman bertingkah laku dalam suatu sistem sosial di masyarakat. Nilai mengutamakan pada pemeliharaan pola yang sudah ada dalam sistem sosial untuk selanjutnya terus terjaga keberlangsungan pola, sehingga langkah-langkah di atas merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam dengan tujuan terbentuknya kepribadian islami. Atau dapat diartikan sebagai usaha guru menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada siswanya

---

<sup>34</sup>Barnawi, M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 99.

<sup>35</sup>Siswanto, *Filsafat dan Pemikiran Pendidikan Islam* (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hlm. 88-89.



dengan harapan mampu untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Diantara macam-macam ibadah itu menurut prof. M. Ardani ada lima ibadah pokok yang biasa disebut *arkanul Islam*, yaitu salah satunya ialah, ibadah badaniah murni harian, ialah sholat yang bersifat harian yang mesti dilakukan 5 kali dalam sehari.<sup>36</sup>

## 2. Nilai-nilai keislaman yang ditanamkan Pada Siswa untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN Sampang

Nilai keislaman yang ditanamkan pada siswa tentunya dengan kebiasaan yang dilakukan oleh guru dimana nilai-nilai keislaman yang ditanamkan guru yaitu sebagai berikut:

a. Menanamkan pembiasaan menjadi imam ketika sholat berjamaah yang tujuannya untuk melatih mental siswa. Seperti halnya dalam pandangan Islam, nilai terbagi atas dua macam, yaitu nilai yang turun dari Allah SWT yang disebut dengan nilai Ilahiyah, dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia yang disebut dengan nilai Insaniyah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma-norma atau kaidah-kaidah yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.<sup>37</sup> Sehingga usaha seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didiknya yang dilandasi oleh pemahaman terhadap berbagai kondisi yang berbeda-beda.

Dimana menurut Raden Ahmad Muhajir Ansori pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan identik dengan pengulangan

---

<sup>36</sup> Moh. Ardani, *Fiqh Ibadah Praktis*, hlm. 18-19.

<sup>37</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2014), hlm. 135.



secara terus menerus yang dilakukan setiap waktu. Pembiasaan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan sikap seseorang, oleh karenanya pembiasaan sikap-sikap terpuji akan membawa dampak baik bagi seseorang.<sup>38</sup>

b. Memberikan pengetahuan atau nasihat tentang ketaatan atau adab kepada orang yang lebih tua, itu artinya pemberian nasihat dalam proses penanaman nilai-nilai keislaman merupakan upaya guru untuk memberikan arahan kepada siswanya ketika melakukan sebuah kesalahan yang melanggar norma. Pemberian nasehat merujuk pada perbaikan sikap yang dilakukan guru kepada siswa. Pemberian nasihat harus selalu diperhatikan, jangan sampai niat baik ingin mengarahkan malah mendapat penolakan dari siswa karena penyampaian yang kurang tepat.

c. Menanamkan nilai-nilai ajaran agama yang sangat penting yaitu membaca al-Qur'an setelah sholat dan juga budaya kebersihan untuk melatih anak agar senantiasa menjaga kebersihan, karena kebersihan adalah sebagian dari iman.

Ibadah merupakan cara manusia untuk mendekatkan diri pada Allah SWT, sebagai sarana penghubung manusia dengan sang pencipta. Ibadah menjadi tolok ukur bahwa seorang hamba mematuhi ajaran Islam, karena seseorang yang bertakwa adalah orang yang mampu menjalankan ibadahnya dengan baik. Dibutuhkan keikhlasan dalam menjalankan ibadah, artinya ibadah harus dilakukan semata-mata karena kebutuhan manusia terhadap Tuhannya.

Dalam hal ini, ibadah dibagi menjadi 2 macam<sup>39</sup>: **ibadah khusus**, yaitu ibadah yang telah ditetapkan Allah yang tak dapat dilakukan perubahan dalam mengerjakannya. Seperti : sholat, zakat, puasa, dan haji. **Ibadah umum**, yakni mencakup segala amalan

---

<sup>38</sup>Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik", hlm. 26.

<sup>39</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 82.



yang diizinkan Allah. Seperti: bekerja, makan, minum, dan tidur dalam rangka menjaga kesehatan jasmani supaya dapat menjalankan perintah Allah dan memperoleh ridhonya.

d. Jujur kepada diri-sendiri, menjalin hubungan silaturahmi dengan teman, saudara dan keluarga, sehingga dengan begitu bisa melatih anak untuk bekerja sama khususnya dalam berkelompok agar kompak. Seperti halnya yang dikatakan Nina Aminah bahwasanya Akhlak dalam Islam merupakan tingkah laku atau pola hubungan seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan hubungannya terhadap Allah, terhadap manusia, dan terhadap lingkungan.<sup>40</sup> Akhlak terhadap Allah seperti mentauhidkan Allah dengan tidak menyekutukannya, menjalankan yang diperintahkan dan menjauhi yang dilarangnya. Akhlak terhadap manusia mencakup semua hubungan terhadap semua manusia sebagai makhluk Tuhan seperti tolong-menolong, sopan santun, dan menjaga ukhuwah. Akhlak terhadap alam seperti menjaga kelestarian alam dengan tidak menebang pohon secara ilegal, membuang sampah sembarangan, dan mencemari lingkungan.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN Sampang**

Setiap aktivitas dalam mengembangkan bidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Demikian juga halnya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa

---

<sup>40</sup> Nina Aminah, *Studi Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 69.





kelas XII MAN Sampang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan terhambatnya tujuan pembelajaran yang dialami guru akidah akhlak di MAN Sampang.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukung yaitu:

a. Guru, yang ikhlas untuk menyampaikan ilmu dan selalu senantiasa membimbing siswa agar menjadi terbiasa dan bisa khususnya disiplin beribadah.

Selanjutnya faktor yang menjadi pendukung dalam menanamkan nilai-nilai keislaman adalah faktor eksternal, faktor ini adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor tersebut bisa berasal dari guru, orang tua dan teman. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap siswa, karena melalui belajar mereka memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapinya, dengan demikian belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalamannya dilingkungan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan. Orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menaati dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>41</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya bahwa prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang

---

<sup>41</sup> Jamil Subtihadiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 24.



sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.<sup>42</sup>

Lingkungan sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar, faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain: metode mengajar guru, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa.<sup>43</sup>

b. Keterkaitan atau dukungan orang tua yang menjadi peran utama, karena bantuan dari orang tua juga bisa melancarkan usaha guru disekolah.

Selain itu orang tua juga memiliki peran yang sangat signifikan dalam menanamkan nilai-nilai keislaman melalui metode praktik untuk meningkatkan disiplin beribadah siswa kelas XII MAN Sampang. Salah satu upaya yang harus dilakukan oleh orang tua yaitu memberikan motivasi, bimbingan, nasehat, arahan dan menanyakan materi yang diajarkan di dalam kelas. hal tersebut menjadi kewajiban bagi orang tua dalam mendidik perkembangan psikologis anak.

Guru dan orang tua harus mengadakan hubungan yang baik. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, orang tua harus mampu mengontrol perilaku anaknya dan mengikuti setiap perkembangan anaknya sehingga dapat membantu guru di sekolah untuk memecahkan suatu permasalahan seperti kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan teori Dimiyati dan Mucjiono yang menyatakan bahwa penguatan motivasi belajar berada ditengah para guru/pendidik dan anggota keluarga. Guru sebagai pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun pada usia wajib belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang

---

<sup>42</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta: 1991), hlm. 9.

<sup>43</sup>S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 150.



hayat.<sup>44</sup>

Dengan demikian motivasi belajar siswa penting diterapkan karena motivasi belajar merupakan minat dalam belajar. karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan menampakkan minat yang besar untuk belajar. Siswa juga akan senantiasa mengkonsentrasikan pikirannya pada pelajaran di sekolah dan tekun dalam belajar Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki ketekunan dalam belajar.

c. Sarana prasarana yang disediakan sekolah seperti halnya masjid dan air yang meskipun musim kemarau tetap saja masih bisa digunakan untuk mengambil wudhu. Sarana dan prasarana sangat penting dalam hal menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang mendukung di sini adalah dengan adanya tempat atau gedung, masjid, air, tempat yang nyaman, bersih dan yang lainnya. Menurut Abdul Aziz di dalam bukunya yang berjudul Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan, sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabotan yang secara langsung digunakan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.<sup>45</sup> Maka sarana dan prasarana dapat menjadi faktor pendukung dalam pemanfaatan pembelajaran di sekolah.

d. Lingkungan sekolah/madrasah yang bercirikan keislaman serta kebijakan yang bercirikan keislaman.

Faktor penghambat

a. Membudidayakan pembiasaan yang perlu dilakukan oleh siswa/siswi

---

<sup>44</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 94.

<sup>45</sup> Abdul Aziz, *Pengantar Manajemen dan Substansi Administrasi Pendidikan*, (Jember: Buku Pustaka Radja, 2017), hlm. 193.



Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial. Sebagaimana dalam buku Muhibin Syah yang mengungkapkan bahwasanya tingkat intelegensi siswa pada umumnya sebagai psikomotorik untuk mereaksi rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan. Sikap siswa afektif berupa kecenderungan untuk meraksi dan merespon dengan cara yang relative tatap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya.

b. Karakteristik yang berbeda-beda dari siswa /siswi

c. Kurangnya kesadaran diri siswa-siswi

Kondisi umum jasmani dan *tonus* yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sensinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. "kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak membekas."<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup>Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm. 136.

